Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin pesat, yang ditandai dengan meningkatnya transaksi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam www.idx.co.id (2013), BEI menyatakan rata-rata nilai transaksi harian saham periode Januari-Desember 2013 adalah sebesar Rp6,25 triliun, meningkat sebesar 37,68% dibandingkan dengan periode Januari-Desember 2012, yaitu sebesar Rp4,54 triliun. Perkembangan tersebut tentu memberikan tantangan bagi perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan usaha yang terjadi, sehingga mendorong pelaku bisnis terus meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu hal yang dilakukan oleh pelaku bisnis adalah melakukan ekspansi terhadap perusahaan yang dimilikinya. Ekspansi dilakukan karena merupakan salah satu indikator keberhasilan atau kemajuan sebuah perusahaan atau anak perusahaan selain dari meningkatnya jumlah pelanggan.

Perusahaan tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk melakukan ekspansi. Oleh karena itu, manajer keuangan perusahaan harus dapat menentukan alternatif di luar modal pemilik dalam mencari sumber pendanaan, yaitu dengan melakukan penerbitan saham perusahaan ataupun dengan peminjaman utang. Untuk dapat menerbitkan saham, perusahaan harus tercatat pada Bursa Efek

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

Indonesia (BEI). Untuk dapat tercatat dalam BEI, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang telah melalui pemeriksaan akuntansi (*audit*) 3 tahun buku terakhir dengan ketentuan laporan auditan 2 tahun buku terakhir memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian untuk perusahaan tercatat berskala besar, sedangkan untuk perusahaan tercatat berskala kecil laporan keuangan yang telah diaudit tahun buku terakhir yang mencakup minimal 12 bulan memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (www.idx.co.id).

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 1 (IAI, 2012), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan sarana yang berguna untuk mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan, seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Adapun pihak yang termasuk dalam pemakai informasi adalah pihak manajemen dan karyawan sebagai pihak internal dan sebagai pihak eksternal seperti investor, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan dapat diperbandingkan, sehingga untuk memenuhi hal tersebut diperlukan pemeriksaaan terhadap laporan keuangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan menggunakan jasa auditor yang independen dalam melakukan pemeriksaan yaitu

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

jasa auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari potensi laporan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kepentingan pribadi pihak manajemen sehingga dapat memberikan informasi yang tidak benar dan juga supaya laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Adanya pihak independen menjadikan pemakai informasi lebih dapat mempercayai kewajaran laporan keuangan serta masyarakat dapat memutuskan untuk berinvestasi atau tidak pada perusahaan tersebut.

Secara praktis pemeriksaan akuntansi yang merupakan salah satu bagian dari pengawasan, terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sukriah dkk, 2009). Pemeriksaan akuntansi yang dilakukan akan menghasilkan opini akuntan publik. Opini inilah yang menjelaskan tentang wajar atau tidaknya penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai SAK.

Menurut Suraida (2005) dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012), pemberian opini akuntan harus didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup. Adapun dalam mengumpulkan dan menganalisis bukti audit, auditor harus mempunyai keahlian audit dan kompetensi yang baik agar diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar dalam pemberian opini akuntan. Selain itu, auditor juga

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

harus memperhatikan kualitas hasil pemeriksaan agar dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

Kualitas pemeriksaan akuntansi (*audit quality*) yaitu ukuran tingkat baik atau buruknya hasil kerja auditor yang ditunjukkan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan dan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Laporan hasil pemeriksaan dikatakan andal apabila memuat temuan dan simpulan hasil pemeriksaan secara objektif, serta rekomendasi yang konstruktif, juga masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya pemeriksaan, dan pengakuan atas prestasi atau tindakan perbaikan yang dilakukan objek pemeriksaan. Adapun dikatakan memenuhi standar apabila auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, dan metodologi pemeriksaan saat menerima penugasan, hasil kerja auditor di-*review* oleh atasan sebelum laporan hasil pemeriksaan dibuat, dan pengumpulan serta pengujian bukti dilakukan dengan maksimal.

Namun kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor serta terhadap profesi auditor itu sendiri, semakin menurun setelah terjadi banyak skandal yang melibatkan auditor. Menurut Alim dkk. (2007) dalam Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012), kasus pelanggaran pada profesi auditor telah banyak dilakukan, mulai dari kasus Enron hingga kasus PT Telkom. Adapun kasus PT Telkom adalah laporan keuangan auditan PT Telkom oleh KAP Eddy Pianto tidak diakui oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC) dengan alasan tertentu, seperti kompetensi dan akuntabilitas auditor yang

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

masih diragukan oleh SEC. Peristiwa ini mengharuskan dilakukannya audit ulang terhadap PT Telkom oleh KAP lain.

Adapun Irahandayani (2003) dalam Ilmiyati dan Suhardjo (2012) mengelompokkan kualitas auditor menjadi dua yaitu berkualitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan tidak berkualitas (tidak dapat dipertanggungjawabkan). Hasil pemeriksaan yang berkualitas yaitu sesuai dengan standar audit dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar tersebut terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (Rapina dkk, 2010). Dengan adanya kualitas audit yang tinggi, maka akan dihasilkan informasi yang dapat dipercaya untuk pertimbangan pengambilan keputusan. Kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman kerja, kompetensi, motivasi, akuntabilitas, dan objektivitas auditor.

Dalam standar umum pertama SA seksi 210, audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (IAPI, 2011). Menurut Suyono (2012), keahlian audit akan meningkat secara teknis dengan lebih banyak pengalaman dalam melakukan tugas audit. Di samping itu, auditor disyaratkan memiliki pendidikan fomal dalam pemeriksaan dan akuntansi, pengalaman praktis cukup untuk melakukan pekerjaan, dan melanjutkan pendidikan profesional, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens dkk, 2014).

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

Pengalaman kerja merupakan penambahan potensi auditor ke arah suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pada dasarnya, pengalaman kerja auditor dipengaruhi oleh lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas yang telah dilakukan oleh auditor. Semakin lamanya bekerja sebagai auditor, pengalaman kerja auditor semakin bertambah karena ia akan semakin mengerti bagaimana menghadapi objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, semakin mengetahui informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, semakin ahli dalam mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan, dan semakin dapat mengetahui penyebab kesalahan dan memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab tersebut. Adapun dengan semakin banyaknya tugas yang telah dilakukan, pengalaman kerja auditor juga semakin bertambah karena terdapat kesempatan auditor untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah terjadi, serta mendorong auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat.

Kedua hal tersebut menyebabkan keahlian auditor semakin bertambah, yang akan menjadikan ia semakin mahir dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kualitas audit yang lebih tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sukriah dkk. (2009), semakin banyak pengalaman kerja seorang auditor, maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Saripudin dkk. (2012), Hutabarat (2012) dan Carolita dkk. (2012).

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

Adapun auditor yang telah memiliki pengalaman kerja yang semakin banyak, serta memiliki pengetahuan yang semakin luas maka auditor juga akan memiliki kompetensi yang meningkat. Selain itu, menurut UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, auditor harus dapat menjaga kompetensinya dengan melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan. Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008 dalam Sukriah dkk, 2009). Adapun secara lebih mendalam, kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit, seperti mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus sehingga dapat melaksanakan audit dengan benar.

Mutu personal yang dimaksud adalah auditor memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas, mampu menangani ketidakpastian, dapat menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, serta mampu bekerja sama dalam tim. Pengetahuan umum yang dimaksud adalah auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan *review* analitis, pengetahuan tentang teori organisasi, pengetahuan *auditing* dan pengetahuan tentang sektor publik, serta pengetahuan tentang akuntansi. Keahlian khusus yang dimaksud adalah auditor harus memiliki keahlian untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat, memahami ilmu statistik serta mempunyai keahlian menggunakan komputer, dan kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan yang baik.

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

Mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus semakin tinggi yang dimiliki auditor akan menambah kompetensi yang dimiliki auditor. Kompetensi auditor yang bertambah maka auditor akan semakin ahli dalam pekerjaannya, seperti semakin teliti dan cermat, sehingga memberikan hasil kerja yang memenuhi standar dan berdampak pada kualitas audit yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sukriah dkk. (2009) yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Ardini (2010), Ramadhanis (2012), Ilmiyati an Suhardjo (2012), dan Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012).

Di samping membutuhkan pengalaman kerja dan kompetensi, auditor juga membutuhkan motivasi sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Adapun motivasi merupakan dorongan semangat yang dimiliki seseorang untuk mendukung kinerjanya dalam usaha mencapai satu tujuan. Dorongan semangat tersebut dapat diperoleh auditor dari dirinya sendiri, rekan kerja, tempatnya bekerja maupun atasan. Goleman (2001) dalam Ramadhanis (2012) menyatakan dengan adanya motivasi maka seseorang akan memiliki semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada.

Semangat juang menjadikan auditor dapat menyelesaikan tugasnya dengan penuh ketangguhan (tidak mentoleransi kesalahan yang terjadi), keuletan (sering melakukan introspeksi diri) dan kekonsistenan (tidak dipengaruhi *mood* dalam melakukan pemeriksaan dan dapat mempertahankan hasil auditnya), sehingga hasil kerja auditor akan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yang

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

mengindikasikan kualitas audit menjadi baik. Dalam hasil penelitian Ardini (2010), motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin baik tingkat motivasi, maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya. Hal ini didukung oleh penelitian Rosnidah dkk. (2011) yaitu motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil penelitian.

Auditor dalam melakukan tugasnya tentu akan berupaya untuk memenuhi standar dan menimbulkan akuntabilitas. Tetclock (1984) dalam Singgih dan Bawono (2010), mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Secara singkat, akuntabilitas merupakan tanggung jawab kepada khalayak untuk melakukan standar tertentu yang relevan untuk memenuhi kewajiban dan tugas. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap auditor harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan bersikap profesional.

Jika auditor telah memiliki akuntabilitas, maka pekerjaan akan dikerjakan dengan seluruh usaha dan daya pikirnya, sehingga auditor melakukan audit dengan giat, dengan demikian pekerjaan akan selesai tepat pada waktunya dan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, hasil kerja auditor akan menjadi lebih tinggi dan memiliki kualitas hasil pemeriksaan yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Ardini (2010), Ilmiyati dan Suhardjo (2012), dan Saripudin dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

Auditor juga harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota (IAPI, 2011). Secara lebih mendalam, objektivitas adalah sikap tidak dipengaruhi oleh pendapat sendiri atau pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan fakta.

Auditor yang bebas dari benturan kepentingan akan dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu, menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerja sama dengan pihak yang diperiksa, tidak memihak kepada siapapun, dan dapat diandalkan dan dipercaya. Adapun auditor dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta apabila auditor tidak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan subjektif pihak-pihak lain, tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan objek pemeriksaan, dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi, serta menggunakan pikiran logis dalam mengambil keputusan.

Saat auditor dapat mengungkapkan kondisi sesuai fakta, maka akan memberikan hasil audit yang sesuai dengan kondisi dan standar yang berlaku. Kesesuaian ini memberikan indikasi bahwa kualitas hasil pemeriksaan lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sukriah dkk. (2009) yaitu objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Arianti dkk. (2014), dan Carolita dan Rahardjo (2012).

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

Penelitian ini merupakan replikasi dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriah dkk. (2009). Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Sukriah dkk. (2009) adalah:

1. Variabel Independen

   Penelitian ini menambahkan motivasi dan akuntabilitas. Untuk variabel motivasi dan akuntabilitas diambil dari penelitian Ardini dkk. (2010). Adapun pada penelitian Sukriah dkk. (2009), peneliti menggunakan variabel independen lain yaitu: independensi dan integritas. Variabel tersebut tak digunakan karena tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

2. Objek Penelitian

   Objek penelitian ini merupakan auditor yang bekerja di wilayah Tangerang dan Jakarta, sedangkan objek penelitian dalam Sukriah dkk. (2009) merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja pada Inspektorat sepulau Lombok.

3. Tahun Penelitian

   Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014, sedangkan penelitian Sukriah dkk. (2009) dilakukan pada tahun 2009.

4. Metode Pengambilan Sampel

   Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, sedangkan dalam penelitian Sukriah dkk. (2009) menggunakan metode *purposive/ judgment sampling*.

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Motivasi, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris Pada KAP di Wilayah Tangerang dan Jakarta)**.

1.2 Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terfokus. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dalam beberapa hal:

1. Variabel independen

   Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya pada faktor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kualitas hasil pemeriksaan. Adapun faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan adalah pengalaman kerja, kompetensi, motivasi, akuntabilitas, dan objektivitas auditor.

2. Objek Penelitian

   Penelitian ini dilakukan terbatas hanya pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Tangerang dan Jakarta. Hal ini karena wilayah tersebut merupakan daerah yang mudah dijangkau oleh peneliti.

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

1.3 Rumusan Masalah

Berikut ini rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan ?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan ?
3. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan ?
4. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan ?
5. Apakah objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan ?
6. Apakah pengalaman kerja, kompetensi, motivasi, akuntabilitas, dan objektivitas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh pengalaman kerja auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan;
2. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan;
3. Pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan;
4. Pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan;
5. Pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan; dan

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

6. Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, motivasi, akuntabilitas, dan objektivitas auditor secara simultan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan cukup informatif dan berguna bagi yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya analisis penelitian ini, diharapkan dapat berpartisipasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan literatur bagi pengembang ilmu *auditing* tentang penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, motivasi, akuntabilitas, dan objektivitas auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi auditor dan KAP

      Dengan adanya analisis penelitian tentang pengaruh pengalaman kerja, kompetensi, motivasi, akuntabilitas, dan objektivitas auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan, dapat menjadi sarana evaluasi bagi auditor dan KAP dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan.

   b. Bagi peneliti berikutnya

      Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber acuan untuk melakukan

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

penelitian yang lebih mendalam terhadap variabel-variabel yang memengaruhi kualitas audit.

c. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat melakukan latihan dan penerapan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta berkesempatan mendalami materi kualitas hasil pemeriksaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH LITERATUR

Bab ini menguraikan teori dan penelitian yang relevan dengan penelitian tentang audit, profesi auditor, pengalaman kerja, kompetensi, motivasi, akuntabilitas, objektivitas, kualitas *audit*, rumusan hipotesis serta model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian, deskripsi operasional variabel penelitian, teknik

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015

pengumpulan data, teknik pengumpulan sampel dan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan melalui data-data yang telah dikumpulkan, pengujian statistik dan análisis hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan, dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan.

Pengaruh Pengalaman..., Olivia Furiady, FB UMN, 2015